

Nama: Afra Khaliza

Kelas: PSTI A

NPM: 2515061015

Prodi/Fak: Teknik Informatika / Teknik.

* Materi 1: Konsep fitrah manusia dan proses penciptaan manusia dalam kepercayaan Islam
 Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan Allah ^{تعالى} melalui tahapan fisik yang sistematis, mulai dari sari pati tanah, nutfah (air mani), 'alaqah (segumpal darah), mudhghah (segumpal daging), hingga pembentukan tulang dan daging. Puncak dari proses ini adalah peniupan ruh oleh Allah ^{تعالى} yang memberikan dimensi spiritual dan kesadaran teologis bagi manusia. Urgensi memahami integrasi jasmani dan rohani adalah agar manusia mampu menjaga keseimbangan hidup dan tidak hanya peduli pada aspek material semata.

Setiap individu lahir dengan membawa fitrah, yaitu potensi dasar yang suci, asli, dan secara naluriah cenderung kepada kebenaran serta pergaulan terhadap tauhidullah. Hal ini dipertegas dalam Q.S. Ar-Rum ayat 30 yang menyatakan bahwa fitrah Allah yang melekat pada manusia bersifat tetap dan merupakan fondasi agama yang lurus. Fitrah ini mencakup spektrum potensi yang luas, mulai dari aspek intelektual untuk berpikir kritis, aspek spiritual untuk beribadah, hingga aspek emotional dan sosial untuk berinteraksi sesama. Menurut saya, fitrah ini adalah penunjuk arah bawaan yang harus dijaga agar manusia tetap konsisten pada jalur kebaikan di tengah distorsi zaman.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, perkembangan fitrah sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Tanpa bimbingan dan pendidikan Islam yang tepat, fitrah yang suci dapat tertutupi oleh pengaruh negatif lingkungan sehingga memicu penyimpangan perilaku. Oleh karena itu, pendidikan harus melakukan pendekatan dan pemahaman secara menyeluruh untuk menghasilkan insan unggul yang beriman dan berakhlak mulia. Mengimplementasikan konsep ini berarti menjadikan nilai-nilai ilahiah sebagai standar dalam berpikir dan bertindak, sehingga setiap potensi yang dimiliki dapat dioptimalkan untuk menjalankan peran sebagai hamba sekaligus Khalifah Allah di bumi.

* Materi 2: Konsep agama dan Agama Islam

Secara etimologis, istilah agama berasal dari bahasa Sanskerta a-gama yang berarti "tidak pergi", menunjuk pada sesuatu yang bersifat tetap, abadi, dan diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman hidup. Agama juga didefinisikan sebagai ikatan antara manusia dan Tuhan yang mencakup aspek Akidah (keyakinan), syariat (aturan), dan akhlak (pengamalan).

Urgensi memahami konsep ini terletak pada fungsi agama sebagai jalan yang menghindarkan manusia dari kecacauan guna mencapai kehidupan yang terarah, damai, dan terarah.

Islam secara bahasa berasal dari akar kata salam atau selamat yang bermakna selamat, damai, tunduk, dan patuh. Secara istilah, Islam merupakan penyerahan diri secara total kepada Allah ^{zillahu} dengan menaati seluruh perintah-Nya, menaati larangan-Nya, serta meyakini kebenaran ajaran Nabi Muhammad ^{waliduh}. Pada Q.S. Al-Ma'idah ayat 3. yg menyatakan bahwa Allah telah menyempurnakan agama ini dan mendainya sebagai pedoman hidup manusia. Menurut saya, berdasarkan dalil tersebut jelas bahwa Islam bukan sekedar hasil pemikiran manusia, melainkan wahyu ilahi yang lengkap.

Agama Islam memenuhi seluruh unsur pokok agama, seperti emosi keagamaan, sistem keyakinan, ritual, peraturan ibadah, hingga komunitas umat. Namun, Islam tidak memisahkan domain privat dan publik, melainkan memandang agama sebagai Din yang mengintegrasikan seluruh aspek kehidupan secara harmonis. Implementasinya dalam kehidupan sehari-hari adalah Islam berfungsi sebagai kontrol sosial dan edukasi moral yang menjaya dalam aktivitas ekonomi, politik, maupun sosial.

* Materi 3: Alquran, as-sunnah / al-hadits, dan Ijtihad

Alquran adalah sumber hukum utama dalam Islam yang berisi petunjuk langsung dari Allah ^{zillahu}. Ijtihad berfungsi abadi dan menjadi dasar bagi seluruh aturan agama. Namun, karena banyak ayat di dalamnya yang bersifat umum, kita memerlukan as-sunnah atau hadis sebagai penjelasan lebih lanjut. As-sunnah sendiri merupakan kumpulan perkataan, perbuatan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad ^{waliduh} yang membantu kita memahami cara beribadah secara praktis, seperti tata cara shalat yang tidak dijelaskan secara rinci dalam Alquran.

Ketika muncul masalah baru di zaman modern yang tidak disebutkan secara langsung dalam alquran maupun hadis, para ulama menggunakan metode yang disebut ijtihad. Ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh untuk menetapkan hukum suatu perkara dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama. Adanya ijtihad ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan fleksibel dalam menjawab berbagai persoalan manusia. "Aku tinggalkan dua perkara untukmu, kamu tidak akan tersesat selama-lamanya selagi kamu berpegang teguh pada keduanya, yaitu kitabullah (Al-Qur'an) dan As-sunnah." (H.R. Al-Hakim)

Dalam kehidupan sehari-hari, ketiga sumber ini saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Alquran memberikan pondasi iman, as-sunnah memberikan teladan perilaku, dan Ijtihad memberikan solusi atas tantangan masa kini. Urgensi memahami ketiganya adalah agar kita tidak salah dalam mengambil keputusan dan tetap menjalankan syariat sesuai dengan jalur yang benar.

* Materi 4 : Konsep Akidah, syariah, dan Akhlak

Akidah, syariah, dan akhlak adalah tiga pilar utama dalam ajaran Islam yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Akidah berperan sebagai pondasi atau dasar keyakinan yang tertanam kuat di hati. Syariah berfungsi sebagai aturan atau pedoman hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah serta sesama manusia. Sementara itu, akhlak adalah hasil nyata atau perilaku terpuji yang muncul dari kuatnya iman dan ketaatannya seseorang.

Hubungan ketiganya dapat diibaratkan seperti sebuah bangunan. Akidah adalah pondasi dasarnya, syariah adalah struktur atau kerangka bangunannya, dan akhlak adalah keindahan yang tampak dari luar. Tanpa akidah yang kuat, syariah dan akhlak tidak memiliki dasar, tanpa syariah hidup tidak akan teratur, dan tanpa akhlak nilai-nilai agama tidak akan terpancar dalam kebaikan nyata. Menurut saya, pemahaman ini penting agar kita tidak hanya saleh secara ritual, tetapi juga memiliki integritas moral yang baik di masyarakat.

Pentingnya mewujudkan iman dalam bentuk amal kebaikan ditegaskan dalam al-Quran surah Al-Zalzalah ayat 7, di mana tiap kebaikan mau sekecil apapun bentuknya akan tetap mendapat balasan. Jadi, urgensi materi ini dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk membentuk kepribadian yang utuh. Akidah memberi keterangan batin, syariah memberikan arah hidup yang jelas, dan akhlak menciptakan hubungan sosial yang harmonis melalui sikap saling menghormati dan tolong menolong. Dengan menjaga ketiga pilar ini, kita bisa menjadi manusia yang bermanfaat.